



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 47-53
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Menggunakan Media Video Animasi

Dini Maielfi^{1*}, Yeni Nurpatri², Zaturrahmi³

Program Studi PGSD, Program Studi Pendidikan Fisika

Universitas Adzkia^{1,2,3}

Email: dini.m@adzkia.ac.id^{1*}

Abstrak

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu 1) Kurangnya pembiasaan untuk berpikir kritis dalam proses belajar-mengajar, 2) Pelajar kurang diberikan kesempatan untuk turut serta secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, 3) Kurangnya lingkungan yang mendukung karena sekolah belum memberikan ruang yang cukup untuk pelajar bereksplorasi dan berinovasi, 4) Kurangnya dukungan dan pengakuan ketika mereka berpikir kritis. Hal ini menyebabkan mereka kurang percaya diri dan menghalangi perkembangan kemampuan mereka. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis menggunakan media video Animasi di Kelas IV SDN 22 Kuranji Kota Padang. Dalam proses pengumpulan data digunakan media video Animasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa Kelas IV SDN 22 Kuranji Kota Padang semester 2 TA 2023/2024. Untuk menganalisis kebutuhan siswa dilakukan dengan kegiatan wawancara, dan observasi. Hasil penelitian didapatkan diperoleh rata-rata nilai dimensi bernalar kritis siswa dengan menggunakan video animasi yaitu 2,62 dengan kriteria cukup. Beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu: (1) Membuat perencanaan pembelajaran yang memuat aktivitas untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik, (2) memvariasikan pemanfaatan media pembelajaran melalui video animasi, (3) mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis refleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci: Profil_Pelajar_Pancasila; Bernalar_Kritis; Video_animasi

Abstract

The issues arising in the learning process are as follows: 1) Lack of habituation to critical thinking in the teaching-learning process, 2) Students are given limited opportunities to actively participate in learning activities, 3) Insufficient supportive environment as the school does not provide enough space for students to explore and innovate, 4) Lack of support and recognition when they think critically. This results in a lack of confidence and hinders the development of their abilities. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile with the Critical Thinking Dimension using animated video media in Grade IV of SDN 22 Kuranji, Padang City. In the data collection process, animated video media was used. The subjects of this research are the students of Grade IV at SDN 22 Kuranji, Padang City, in the second semester of the 2023/2024 academic year. To analyze the students' needs, interviews and observations were conducted. The results of the study showed that the average critical thinking dimension score of students using animated videos was 2.62, categorized as adequate. Several efforts made by the teachers include: (1) Creating lesson plans that incorporate activities to develop students' critical thinking skills, (2) varying the use of learning media through animated videos, (3) implementing reflective-based learning tailored to the students' learning needs..

Keywords: Pancasila_Student Profile; Critical_Thinking; Animated_Video

PENDAHULUAN

Pendidikan terjadi melalui interaksi atau hubungan antara pendidik dan peserta didik. Penerapan pembelajaran di era digital ini tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi yang terus berkembang. Pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dibenarkan dengan banyaknya pemanfaatan alat dan media pembelajaran dari berbagai macam sumber. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat bermanfaat bagi siswa dan guru, termasuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Arsyad A, 2014) menyatakan bahwa, "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar (Febrita & Ulfah, 2019), dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi yang baik terhadap siswa saat proses pembelajaran (Wulandari et al., 2023)

Sebelum menggunakan media pembelajaran, guru harus mempersiapkan diri dengan pengetahuan tentang penggunaan media tersebut. Di samping itu, guru perlu memiliki lebih dari sekadar pengetahuan tentang media, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. (Saputri et al., 2022). Ini penting karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik, seperti minat, bakat, motivasi, dan gaya belajar mereka (Meriyati, 2015). Sebagai pengajar, hal ini menjadi pertimbangan penting dalam memilih media pembelajaran agar semua peserta didik dapat mencapai materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, penggunaan media pembelajaran tidak bisa diabaikan, baik dalam pembelajaran konvensional maupun multimedia. Meskipun penting dalam pendidikan sekolah, penyediaan media pembelajaran sering kali menjadi tantangan. Media pembelajaran berperan penting sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nurfadhillah et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Sebagai manusia, saat ini kita tidak dapat menghindari kemajuan teknologi yang cepat (Wahyudi & Sukmasari, 2014). Perkembangan digital dalam pendidikan juga berdampak signifikan pada cara guru dan siswa berinteraksi. Siswa yang memiliki literasi teknologi yang baik cenderung cepat merasa bosan dengan pembelajaran konvensional (Sapriyah, 2019). Pendekatan yang berpusat pada guru cenderung kurang efektif untuk memfasilitasi interaksi siswa dalam pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dari guru dalam memilih media pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa (Wulandari et al., 2023).

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran dianggap lebih efektif karena dapat merangsang dua indera manusia sekaligus, yaitu penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). sekitar 75% pengalaman belajar seseorang diperoleh melalui penglihatan, sekitar 13% melalui pendengaran, dan sisanya melalui indera lainnya (Mufidah, 2017). Oleh karena itu, pengembangan video animasi dapat menjadi solusi yang inovatif dalam menghadapi tantangan tersebut. Video animasi dapat menjadi alat bantu yang menarik dan efektif dalam membantu siswa memahami konsep ilmiah dengan cara yang visual dan interaktif (Andrasari, 2022).

Salah satu bagian dari kurikulum nasional adalah pembelajaran IPA, yang didasarkan pada pendekatan integrative (Maghribi & Sidik, 2023). Artinya, konten pembelajaran berupa materi pembelajaran yang terstruktur dalam desain besar mata pelajaran. Orientasi pembelajaran IPA yang jelas juga harus didukung dengan perangkat pembelajaran yang menunjang (Siti et al., 2020). Artinya penting untuk menjalin konsistensi antara esensi pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran, dan alat-alat yang digunakan. Salah satu alat yang penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran.

Indonesia memerlukan siswa yang memiliki karakteristik sebagai pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah mereka yang memiliki kerangka berpikir visioner dan sistematis serta mendukung visi masa depan bangsa (Maghribi & Sidik, 2023). Mereka seharusnya memiliki sifat-sifat seperti akhlak mulia, menghargai keberagaman, mandiri, mendorong budaya gotong royong, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan kreatif dalam berpikir dan bertindak (Santika & Dafit, 2023). Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu 1) Kurangnya pembiasaan untuk berpikir kritis dalam proses belajar-mengajar, 2) Siswa jarang mendapat kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, 3) Kurangnya lingkungan yang mendukung karena sekolah belum memberikan ruang yang cukup untuk pelajar bereksplorasi dan berinovasi, 4) Kurangnya dukungan dan pengakuan ketika mereka berpikir kritis. Hal ini menyebabkan mereka kurang percaya diri dan menghalangi perkembangan kemampuan mereka.

Dengan mempertimbangkan konteks masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimanakah implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis menggunakan media video Animasi 3D di SDN 22 Kuranji Kota Padang? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan profil pelajar pancasila yang bernalar kritis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis menggunakan media video Animasi 3D di SDN 22 Kuranji Kota Padang

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe dan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan desain ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang hasil analisis implementasi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di kelas. Data dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Prosedur pelaksanaan penelitian mencakup: 1) analisis dokumen rencana pembelajaran guru untuk mengevaluasi aktivitas yang menekankan pada pengembangan karakter bernalar kritis pada siswa, dan 2) pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas untuk menilai langkah-langkah pembelajaran serta aktivitas yang mendukung prinsip pengembangan dimensi bernalar kritis pada siswa, serta 3) wawancara dengan guru. Indikator bernalar kritis terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Bernalar Kritis

Variabel	Indikator	Sub Indikator Bernalar Kritis	Pengamatan Kegiatan Siswa
Dimensi Bernalar Kritis	1. Mengarahkan perhatian pada pertanyaan	Mengidentifikasi/merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban	Menanggapi pertanyaan dari guru.
	2. Mengajukan dan merespons pertanyaan	Menyebutkan contoh	Menjelaskan contoh terkait materi pelajaran
		Menjelaskan secara ringkas	Bertanya terkait bahasan pembelajaran
	3. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Menyatakan tafsiran	Menyelesaikan permasalahan yang diberikan
	4. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Menyimpulkan	Menyimpulkan materi pembelajaran
	5. Mengambil suatu tindakan	Menghasilkan dan menetapkan keputusan berdasarkan diskusi	Meninjau hasil dari diskusi yang sudah dilaksanakan
6. Berinteraksi dengan orang lain	Berinteraksi dengan orang lain	Melakukan diskusi kelompok	

2. Instrumen Pedoman wawancara

Pertanyaan Wawancara :

- 1) Apa saja kendala yang ibu temukan dalam mengajar?
- 2) Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran?
- 3) Apa saja media yang ibu gunakan dalam mengajar?
- 4) Media apa yang menurut ibu yang paling baik digunakan dalam pembelajaran?
- 5) Bagaimana cara ibu dalam menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran khususnya dimensi bernalar kritis?

HASIL DAN PEMBAHASAN

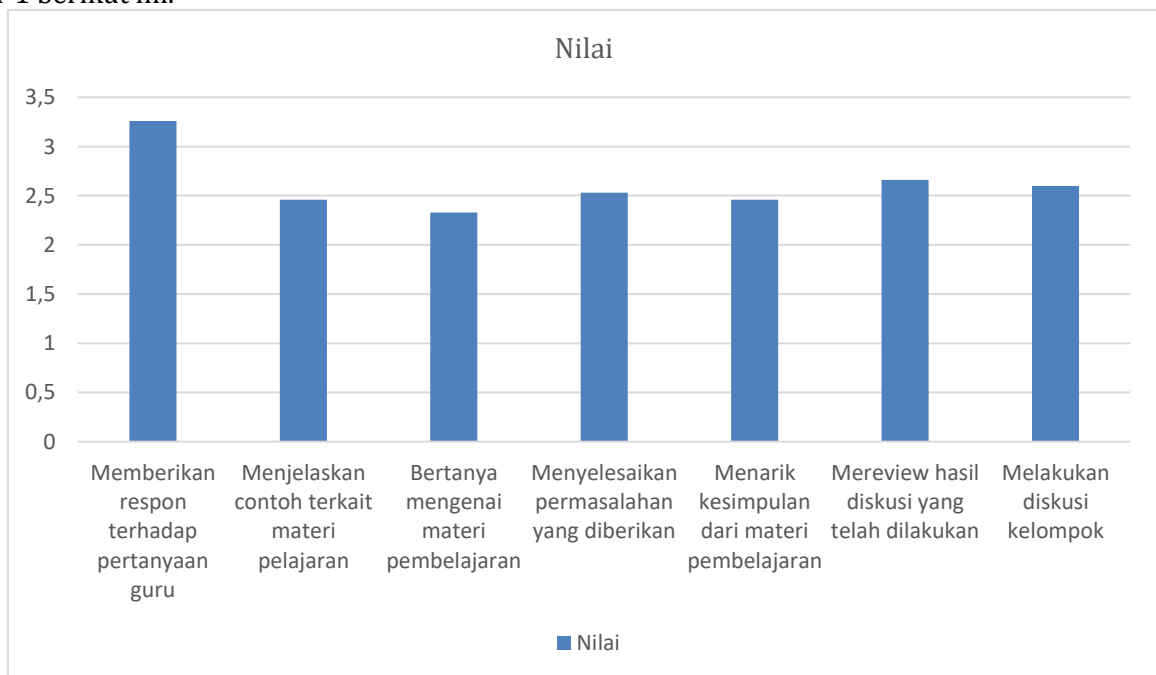
Data dikumpulkan melalui pengamatan dan studi dokumentasi. Pengamatan dilakukan agar dapat diketahui bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila khususnya dimensi bernalar kritis dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media salah satunya menggunakan media animasi 3D. Indikator lembar pengamatan terbagi atas 6 indikator untuk mengamati dimensi bernalar kritis siswa. Siswa yang diamati yaitu siswa kelas IV SDN 22 Kuranji yang terdiri atas 15 orang. Hasil pengamatan saat proses pembelajaran terhadap dimensi bernalar kritis siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Bernalar Kritis Siswa

No	Kegiatan Bernalar Kritis Siswa yang diamati	Jumlah	Rata-rata
1.	Memberikan respon terhadap pertanyaan guru	49	3,26
2.	Menjelaskan contoh terkait materi pelajaran	37	2,46
3.	Bertanya mengenai materi pembelajaran	35	2,33
4.	Menyelesaikan permasalahan yang diberikan	38	2,53
5.	Menarik kesimpulan dari materi pembelajaran	37	2,46
6.	Mereview hasil diskusi yang telah dilakukan	40	2,66
7.	Melakukan diskusi kelompok	39	2,6

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan bernalar kritis siswa didapatkan bahwa untuk kegiatan 1) memberikan respon terhadap pertanyaan guru diperoleh rata rata 3,26; 2) Menjelaskan contoh terkait materi pelajaran diperoleh rata rata 2,46; 3) bertanya mengenai materi pembelajaran diperoleh rata rata 2,33; 4) Menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru diperoleh rata rata 2,53; 5) menarik kesimpulan dari materi pembelajaran diperoleh rata rata 2,46; 6) Mereview hasil diskusi yang telah dilakukan diperoleh rata rata 2,66; 7) Melakukan diskusi kelompok diperoleh rata rata 2,6. Sehingga diperoleh rata-rata nilai dimensi bernalar kritis siswa dengan menggunakan video animasi 3D yaitu 2,62 dengan kriteria cukup.

Grafik rata-rata hasil pengamatan kegiatan bernalar kritis siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Bernalar Kritis Siswa

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan bernalar kritis siswa pada kegiatan memberikan respon terhadap pertanyaan guru mendapatkan nilai yang paling tinggi yaitu dengan nilai 3,26. Dan yang terendah pada kegiatan bertanya mengenai materi pembelajaran dengan nilai 2,33.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan hasil wawancara pada pertanyaan 1 Apa saja kendala yang ibu temukan dalam mengajar? Jawaban guru yaitu Kendala untuk memfokuskan siswa pada setiap mata Pelajaran. Hasil wawancara dari pertanyaan 2 Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam proses

pembelajaran? Jawaban dari guru yaitu memulai dengan sebuah cerita atau pengarahannya tentang Pelajaran untuk memfokuskan siswa. Hasil wawancara dari pertanyaan 3 Apa saja media yang ibu gunakan dalam mengajar? Jawaban dari guru yaitu Menggunakan media video, gambar, atau praktek lapangan. Hasil wawancara dari pertanyaan 4 Media apa yang menurut ibu yang paling baik digunakan dalam pembelajaran? Jawaban dari guru yaitu Media yang secara langsung siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil wawancara dari pertanyaan 5 Bagaimana cara ibu dalam menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran khususnya dimensi bernalar kritis? Jawaban dari guru yaitu Dimensi beriman dan bertakwa dengan cara mengingatkan siswa untuk beribadah yaitu shalat lima waktu, berdoa sebelum memulai pembelajaran, dimensi berkebhinekaan global dengan cara walaupun setiap siswa berbeda tetapi tidak boleh membedakan siswa satu sama lain, dan dimensi bergotong royong dengan saling tolong menolong, dimensi mandiri dengan cara harus mandiri di setiap kegiatan, dimensi bernalar kritis dengan meminta siswa untuk berfikir tentang Pelajaran yang diajarkan, berfikir kritis tentang pembelajaran dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran berupa video animasi. Penggunaan video animasi membantu peserta didik memahami materi melalui kombinasi suara dan visual yang menarik (Apriansyah, 2020). Setiap sesi pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, menganalisis, dan menyimpulkan materi dalam video pembelajaran. Ada lima indikator untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu kemampuan merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, dan membuat Keputusan (Rachmantika & Wardono, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis guru menggunakan media video animasi, ketika penayangan video animasi guru memberikan pertanyaan terkait video dan meminta siswa untuk memberikan respon terhadap pertanyaan guru, meminta siswa untuk memberikan contoh serta bertanya terkait materi pelajaran, kemudian diberikan persoalan terkait materi dan diminta siswa untuk menyelesaikannya dan berdiskusi dalam kelompok, mereview hasil diskusi, kemudian menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan mencari informasi, menilai informasi, membuat kesimpulan, dan membuat keputusan (Hidayatullah et al., 2019). Pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang reflektif (Damayanti et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menerapkan penanaman karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran di kelas (Maysarah et al., 2023), karena karakteristik ini dapat dicapai melalui peran guru dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.

Hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa persiapan dan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai ini diperoleh melalui keteladanan dan pembiasaan dari panutan di sekolah, yaitu guru (Yusuf & Ahsan, 2023). Pendidikan karakter melalui keteladanan guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Arfaiza et al., 2024), di mana keteladanan guru tidak hanya tercermin dalam keterampilan mengajar tetapi juga dalam sikap dan interaksi dengan peserta didik. Selain itu, karakter dapat terbentuk melalui pembiasaan. Implikasi karakter pelajar Pancasila tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah (Lisnawati et al., 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai dimensi bernalar kritis siswa dengan menggunakan video animasi yaitu 2,62 dengan kriteria cukup. Beberapa upaya yang dilakukan guru yaitu: (1) Membuat perencanaan pembelajaran yang memuat aktivitas untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik, (2) memvariasikan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan video Animasi, (3) mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis refleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada 1) Rektor Universitas Adzkie beserta jajarannya, 2) Ketua Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat beserta tim LPPM yang sudah memberikan dana hibah penelitian 3) Anggota tim penelitian yang sudah membantu dalam melakukan penelitian, mudah-mudahan publikasi penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrasari, N. A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Arsyad A. (2014). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Damayanti, M. I., Istiq'faroh, N., Hendratno, H., Rukmi, A. S., Abidin, Z., & Solihin, A. (2023). Refleksi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Strategi Menulis Jurnal Syukur. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1761–1772. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7450>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Posiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(2019), 181–188.
- Hidayatullah, M. S., Zawawi, I., & Khikmiyah, F. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem B. *Didaktika*, 26, 19–32.
- Lisnawati, L., Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Maghribi, A. N., & Sidik, A. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Guna Mendukung Education for Sustainable Development. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i1.1526>
- Maysarah, Ariyani, Juliana, E., Aqsha, T., & Widowati, A. (2023). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27085–27091.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press.
- Mufidah, L. luk N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2), 245–260.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Saputri, S., Sabri, T., & Kartono. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menggunakan. *Pontianak: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 84–91.
- Siti, K. H., Utami, S. D., & Mursali, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.20527/jbse.v1i1.2>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Artikel Teknologi dan Kehidupan Masyarakat Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari 1. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3 (1), 12. <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dan-kehidupan-masyarakat-7686df94.pdf>

- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441–452. <https://jurnaldidaktika.org/441>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>